

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dari hasil penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi penting yang peneliti peroleh di SMP Negeri 2 Ngantru. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru PAI sebagai Model dan Teladan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didiknya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti siap menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Muchsin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Menjadi guru itu harus siap menjadi teladan untuk setiap muridnya, iya guru harus berupaya menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswinya seperti halnya dalam beribadah sholat berjamaah mbak.<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Slamet Nasution selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Mungkin saya belum bisa dijadikan tauladan yang baik oleh para siswa seperti Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik bagi kaum muslimin, akan tetapi saya berusaha meneladani beliau dengan selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula mbak. Saya selalu berusaha membimbing sekaligus memberikan contoh kepada para siswa untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan mereka agar senantiasa giat melakukan ibadah sholat berjamaah, khususnya dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi pada diri anak.<sup>2</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Mudjiatun selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngantru, berikut hasil wawancaranya:

Guru PAI merupakan sosok guru yang patut dijadikan contoh bagi guru-guru yang lain, kedisiplinan tinggi yang dimilikinya menjadikan beliau disegani oleh para siswa-siswinya. Apalagi dalam mengemban tugasnya untuk menanamkan nilai-nilai ibadah telah meraih kesuksesan yang sangat signifikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Muhsin Arafat: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 09.38-10.25 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Slamet Nasution: Senin, 30 Januari 2017, pukul 10.03-11.20 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantru, Mujdiatun: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 08.10-09.20 WIB

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswi SMP Negeri 2

Ngantru Lailatul Ni'mah bahwa:

Banyak sekali yang saya teladani dari bapak Slamet Nasution selaku guru PAI, beliau itu sabar dalam membimbing dan juga selalu memberikan motivasi kami agar berperilaku baik. Selain itu juga beliau rajin beribadah, yang membuat saya terkadang ingin mencontoh beliau agar bisa berubah lebih baik lagi.<sup>4</sup>

Sikap keteladanan guru juga sering siswa contoh dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan guru baik di dalam kelas ketika mengajar maupun diluar kelas berkaitan dengan perilaku maupun penampilannya. Seperti halnya yang peneliti rasakan ketika di lokasi penelitian, yang mana para siswanya bersikap sopan dan santun, juga bersikap baik kepada orang yang baru di kenal. Semua itu merupakan bentuk keteladanan yang telah guru contohkan kepada para siswanya di SMP Negeri 2 Ngantru.<sup>5</sup>

Hal ini diprkuat dengan pernyataan dari Bapak Romadhon selaku

Waka di SMP Negeri 2 Ngantru, berikut wawancaranya:

Dalam keseharian kami selalu menggunakan tutur kata yang baik dan sopan untuk membentuk karakter pada diri siswa. Perlu sampean ketahui mbak bahwa selain guru agama, semua guru juga ikut berperan dalam mengajarkan siswa untuk sopan dan bersikap ramah kepada siapa aja, baik dengan guru karyawan maupun dengan teman sebaya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Siswi Kelas 7 SMPN 2 Ngantru, Lailatul Ni'mah: Rabu, 25 Januari 2017, Pukul 09.50-10.15 WIB.

<sup>5</sup> Sumber Data: Observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung: Rabu, 25 Januari 2017

<sup>6</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Romadhon: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 10.30-11.20 WIB.

Selain itu guru juga mencontohkan siswanya untuk senantiasa melaksanakan sholat berjamaah dhuha maupun sholat duhur secara tepat waktu, yang mana waktu untuk sholat dhuha dilaksanakan sebelum masuk jam pertama pelajaran yaitu 07.10-selesai sedangkan untuk waktu sholat dhuhur dilaksanakan setelah pulang sekolah yaitu pukul 13.00 yang telah di programkan oleh sekolah pada jam yang telah di tentutkan.

Hal ini nampak seperti yang peneliti jumpai ketika melaksanakan penelitian di lokasi SMP Negeri 2 Ngantru. Dalam kesehariannya siswa hampir tidak pernah meninggalkan sholat berjamaah di sekolah, baik untuk sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah. Sebelum melaksanakan sholat, siswa terlebih dahulu mengambil air wudhu. Pada saat itu siswa diberi arahan oleh bapak Muchsin selaku guru PAI mengenai tata cara berwudhu yang baik dan benar berdasarkan syariat yang ada.<sup>7</sup>

Data diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada saat berada di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan sholat berjamaah secara langsung.

---

<sup>7</sup> Sumber Data: Observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tuungagung: Selasa, 24 Januari 2017



**Gambar 4.1 Guru PAI memberikan arahan kepada siswa terkait dengan tata cara berwudhu yang benar.<sup>8</sup>**

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Muchsin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Iya, seperti yang sampean lihat sekarang mbak. Saya selalu memberikan contoh ataupun arahan kepada para siswa agar tahu tata cara berwudhu yang baik dan benar itu seperti apa, kalau tidak di arahkan biasanya siswa akan lebih sak karepe dewe. Hehehe..<sup>9</sup>

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswi SMPN 2 Ngantru Lailatul Ni'mah bahwa:

Iya mbak, guru PAI selalu memberikan arahan kepada siswanya tentang bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar.<sup>10</sup>

Pada dasarnya keteladanan yang guru berikan tidak hanya dalam bertutur kata yang baik, akan tetapi juga dari segi kewibawaan dan

<sup>8</sup> Sumber Data: Dokumentasi Hasil Observasi: Selasa, 24 Januari 2017

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Muhsin Arafat: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 09.38-10.25 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Siswi Kelas 7 SMPN 2 Ngantru, Lailatul Ni'mah: Rabu, 25 Januari 2017, Pukul 09.50-10.15 WIB.

tanggung jawab. Hal ini senada dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Slamet nasution, bahwa:

Jadi begini mbak, sebagai seorang guru sebisa mungkin kita harus berupaya untuk menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswinya, dalam hal ini yaitu kaitannya dengan sholat berjamaah. Sholat berjamaah tentunya harus ada imamnya, ya guru harus bisa menjadi imam untuk memimpin sholat berjamaah apalagi saya guru PAI. Dengan memberi contoh tersebut tujuannya hanya satu yaitu supaya bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya.<sup>11</sup>

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa SMP Negeri 2 Ngantru Moh.Sopingi bahwa:

Iya, biasanya yang menjadi imam sholat berjamaah itu kebanyakan guru PAI.<sup>12</sup>

Data diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada saat berada di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan sholat berjamaah secara langsung.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Slamet Nasution: Senin, 30 Januari 2017, pukul 10.03-11.20 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 9 SMPN 2 Ngantru, Moh Sopingi: Rabu, 25 Januari 2017, Pukul 10.05-10.45 WIB



**Gambar 4.2 Guru PAI menjadi imam dalam pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah.<sup>13</sup>**

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, karena secara pribadi guru adalah sosok teladan disekolah. Dengan kata lain seorang guru adalah sosok teladan untuk dirinya dan untuk orang lain dalam hal ini adalah peserta didiknya. Peserta didik akan selalu mengingat apa yang diperbuat gurunya, apa yang diucapkan gurunya artinya segala tindak-tanduk dalam interaksi guru di sekolah akan direkam dan dicontoh oleh para peserta didik baik perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu guru perlu berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.

---

<sup>13</sup> Sumber Data: Dokumentasi Hasil Observasi: Selasa, 24 Januari 2017

## **2. Peran Guru PAI sebagai Pendidik (*Educator*) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Seperti halnya agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik.

Disamping itu guru Pendidikan agama islam merupakan salah seorang figur yang diharapkan mampu untuk menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya agar kelak bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Slamet Nasution selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Salah satu peran guru adalah pendidik, sebagai pendidik saya tidak hanya mengajarkan teori kepada siswa siswi saya mbak, tapi sebenarnya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab untuk senantiasa membina dan mengarahkan agar memiliki tanggung jawab dalam hal beribadah, terlebih lagi saya guru PAI. Pembinaan, pengarahan, pendampingan dan evaluasi mengenai ibadah siswa harus rutin saya lakukan, agar tidak menyimpang dari yang sudah di syariatkan.<sup>14</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Bapak Muchsin, berikut hasil wawancaranya:

Sebagai seorang pendidik saya memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik, itu tercernimkan ketika siswa bisa giat

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Slamet Nasution: Senin, 30 Januari 2017, pukul 10.03-11.20 WIB.

mengikuti kegiatan beribadah yang di programkan sekolah mbak.<sup>15</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sentral dalam pendidikan agama terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa. Menanamkan nilai-nilai ibadah seperti halnya nilai-nilai sholat berjamaah kepada siswanya dilakukan guru SMP Negeri 2 Ngantru dengan cara pembiasaan dan penanaman nilai-nilai disiplin yang tinggi. Siswa akan dibiasakan untuk senantiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, terlebih dalam hal beribadah seperti sholat berjamaah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Gini mbak, kaitannya dengan peran pendidik bahwa terutama kaitannya dengan pembiasaan khususnya masalah ibadah itu menanamkan nilai-nilai disiplin yang tinggi kepada siswa. Sebab yang namanya sholat termasuk 5 pilar yang harus ada dalam diri anak. Kalau pilarnya kuat otomatis bangunan yang lainnya kuat, kalau memang sholatnya rajin itu efeknya ke semua perbuatan itu akan baik.<sup>16</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Mudjiatun selaku kepala sekolah, berikut ini hasil wawancaranya:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Muhsin Arafat: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 09.38-10.25 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Slamet Nasution: Senin, 30 Januari 2017, pukul 10.03-11.20 WIB.

Untuk program sholat berjamaah dan juga ngaji Juz ‘amma setiap harinya itu merupakan salah satu program sekolah dalam melatih pembiasaan pada diri siswa mbak.<sup>17</sup>

Hal ini nampak pada keseharian siswa yang hampir tidak pernah meninggalkan sholat berjamaah di sekolah, baik untuk sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan guru PAI bertujuan agar siswa jadi lebih rajin untuk melakukan ibadah sholat, dan jika mereka tidak melakukannya atau meninggalkannya maka dia akan merasa ada hal yang kurang dalam dirinya.<sup>18</sup>

Hal tersebut senada oleh pernyataan Bapak Muchsin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Kalau menurut saya, dengan pembiasaan lama-kelamaan siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Awalnya mungkin merasa sangat terpaksa dan tidak menyukainya mbak, namun lambat laun siswa akan terbiasa dan jika tidak melakukannya maka dia merasa ada hal yang kurang dalam dirinya.<sup>19</sup>

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa SMP Negeri 2 Ngantru Moh.Sopingi bahwa:

Kalau disini itu semua siswa wajib untuk mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Karena itu merupakan salah satu program dari sekolah untuk membiasakan siswanya agar giat beribadah.<sup>20</sup>

Hampir semua siswa-siswi di SMP Negeri 2 Ngantru ini bisa mengaji, karena pada dasarnya mereka semua sudah pernah mengikuti

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantru, Mujdiatun: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 08.11-09.20 WIB.

<sup>18</sup> Sumber Data: Observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tuungagung: Selasa, 24 Januari 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Muhsin Arafat: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 09.38-10.25 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 9 SMPN 2 Ngantru, Moh Sopingi: Rabu, 25 Januari 2017, pukul 10.05-10.45 WIB.

TPQ di lingkungan rumah masing-masing, ini dibuktikan dengan pengakuan beberapa siswa yang duduk di kelas 8, waktu peneliti berbincang-bincang dengan mereka selepas pelajaran sekolah, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Susiati selaku siswi SMP Negeri 2 Ngantru, iya mbak disini itu rata-rata udah bisa ngaji. Tapi kalau ditanya lancar apa tidaknya ada sebagian yang masih blekak-blekuk kurang lancar ngajinya. Tapi teman-teman udah pernah ngaji TPQ semua, meskipun banyak yang putus ditengah jalan. Hehehee..<sup>21</sup>

Hal tersebut senada oleh pernyataan Bapak Muchsin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Siswa disini itu rata-rata bisa ngaji semua, mereka pernah TPQ dulunya walaupun terputus, waktu saya tanya alasan mereka tidak melanjutkan ngajinya jawaban mereka rata-rata malu karena merasa udah besar dan harus bersaing dengan adik-adik kelasnya.<sup>22</sup>

Namun dari pihak sekolah, tidak hilang akal untuk membantu memperlancar bacaan siswa yang ngajinya masih blekak-blekuk kurang lancar. Banyak cara dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Ngantru untuk membantu memperlancar bacaan siswa-siswinya, salah satunya biasanya guru PAI menyisihkan waktu untuk mengajari para siswanya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Untuk membantu siswa agar lancar ngajinya itu kalau bimbingan yang bersifat formal dan terstruktur tidak ada mbak, namun selaku guru PAI selalu mengupayakan agar

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 8 SMPN 2 Ngantru, Susiati: Rabu, 1 Februari 2017, pukul 10.00-10.45 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Muhsin Arafat: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 09.38-10.25 WIB

anak bisa mengaji. Kami dari pihak sekolah sudah membuat jadwal untuk siswa melakukan sholat berjamaah. Kalau untuk pagi jadwal sholat dhuha berjamaah biasanya dilanjutkan ngaji Juz ‘Amma. Dan perlu sampean ketahui juga mbak, bahwa ketika mengaji Juz ‘Amma itu siswa tidak hanya sekedar ngaji saja ada juga pembelajaran mengenai ilmuTajwid. Ini bertujuan supaya anak tidak hanya lancar membaca tetapi juga mendapatkan ilmu mengenai tajwid.<sup>23</sup>

Data diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada saat berada di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan sholat dhuha berjamaah dan ngaji Juz ‘Amma secara langsung.



**Gambar 4.3 Guru mendampingi siswa mengaji Juz ‘Amma.<sup>24</sup>**

Jadi guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, namun juga terlibat langsung bersama siswa-siswinya untuk melaksanakan sholat. Disamping itu, guru juga mendidik siswa untuk disiplin melalui sholat berjamaah. Karena sholat berjamaah di sekolah

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Slamet Nasution: Senin, 30 Januari 2017, pukul 10.03-11.20 WIB.

<sup>24</sup> Sumber Data: Dokumentasi Hasil Observasi: Senin, 30 Januari 2017

sudah di jadwalkan atau ditentukan, beda halnya di rumah, mereka bisa mengulur waktunya untuk menunaikan sholat.

Tujuan guru sebagai pendidik (*educator*) dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa melalui sholat berjamaah untuk membiasakan siswa untuk bisa giat sholat berjamaah dirumah, setidaknya mereka sudah dibekali dan dilatih untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah. Selain itu, guru sebagai pendidik memberi pengertian kepada siswa tentang sholat berjamaah.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Nasution selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Selain sholat sebagai didikan dari sekolah, tujuan lain untuk menjalankan program hlat berjamaah antara lain yaitu menumbuhkan jiwa yang disiplin, sebelum sholat dimuali pastinya ada adzan. Nah.. Pada saat itu pula mereka berbondong-bondong menuju ke masjid untuk melakukan sholat. Selain itu, sholat berjamaah juga menumbuhkan dan melatih kebersamaan dan rukun sesama teman.<sup>25</sup>

Hal ini nampak seperti yang peneliti jumpai ketika melaksanakan penelitian di lokasi SMP Negeri 2 Ngantru. Yang pada waktu pada saat itu jam menunjukkan pukul 13.00 WIB, menunjukkan waktu dilaksanakannya sholat dhuhur berjamaah dan Adzan telah di kumandangkan. Secara otomatis guru menutup pembelajaran yang telah berlangsung dan ketika mendengar suara adzan siswa berbondong-

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Slamet Nasution: Senin, 30 Januari 2017, pukul 10.03-11.20 WIB.

bondong menuju ke masjid untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat berjamaah. Bukan hanya siswa saja yang berbondong-bondong menuju ke masjid, akan tetapi bapak ibu guru juga.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian SMP Negeri 2 Ngantru bahwa sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa. Menanamkan nilai-nilai ibadah seperti halnya nilai-nilai sholat berjamaah kepada siswanya dilakukan guru SMPN 2 Ngantru dengan cara pembiasaan dan penanaman nilai-nilai disiplin yang tinggi.

### **3. Peran Guru PAI sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**

Selanjutnya mengenai peran guru sebagai motivator. Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi kepada individu dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Menjadi seorang motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar,

---

<sup>26</sup> Sumber Data: Observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung: Selasa, 24 Januari 2017

sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Memberikan motivasi kepada siswa dilakukan guru bukan hanya untuk aktivitas belajar pembelajaran tetapi juga di berikan pada saat menanamkan nilai-nilai beribadah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Slamet Nasution, berikut wawancaranya:

Sebagai seorang guru, tidak hanya mempunyai peran untuk mengajar saja tetapi juga harus bisa memberikan semangat atau motivasi kepada siswa-siswinya. Dan perlu sampean ketahui mbak, saya tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa saya untuk selalu giat belajar tetapi saya juga memberikan motivasi agar selalu rajin dalam melakukan ibadah, khususnya mengenai sholat.<sup>27</sup>

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan belajar mengajar secara langsung yang dilakukan oleh guru. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a. Setelah itu siswa membaca beberapa surat pendek yang sudah dipilih guru dari Juz Amma'. Selanjutnya, ketika semua telah selesai dilakukan biasanya sebelum guru memberikan materi kepada siswanya, beliau selalu memberikan motivasi melalui tausiyah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Slamet Nasution: Senin, 30 Januari 2017, pukul 10.03-11.20 WIB.

<sup>28</sup> Sumber Data: Observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tuungagung: Selasa, 24 Januari 2017

Data diatas diperkuat oleh data dokumentasi peneliti pada saat berada di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan belajar mengajar secara langsung yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.



**Gambar 4.1 Guru PAI sedang memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.<sup>29</sup>**

Berdasarkan data diatas, sudah jelas bahwa keberhasilan suatu pembelajaran selalu beriringan dengan peran guru khususnya disini peran sebagai motivator. Proses pembelajaran maupun penanaman nilai-nilai beribadah kepada siswa akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi di dalam pribadinya. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi kepada peserta didiknya. Secara umum motivasi ada dua, yaitu motivasi Ekstrinsik dan motivasi Intrinsik.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Slamet Nasution, berikut hasil wawancaranya:

Kalau membahas tentang motivasi, seperti yang sampean ketahui mbak bahwa motivasi itu kan ada dua yaitu motivasi

---

<sup>29</sup> Sumber Data: Dokumentasi Hasil Observasi: Selasa, 24 Januari 2017

Ekstrinsik atau motivasi yang biasa kita kenal berasal dari dalam dan satu lagi motivasi Intrinsik yang berasal dari luar. Untuk motivasi dari dalam, ini terjadi dari pribadi siswa itu sendiri. Bagaimana mereka bisa membiasakan untuk sholat berjamaah di sekolah. Dan untuk motivasi yang dari luar, yang biasa saya lakukan selaku guru PAI yaitu pertama ya mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah. Selanjutnya memberikan pengertian tentang pentingnya sholat, sebab yang namanya sholat itu adalah termasuk 5 pilar yang harus ada pada anak termasuk sholat itu kan salah satu dari kelima pilar tersebut. Kalau pilarnya kuat otomatis bangunan yang lainnya kuat, kalau memang sholatnya rajin itu efeknya kepada semua perbuatan. Dan saya juga memberitahu kepada mereka bahwa kunci keberhasilan seseorang bisa dilihat dari sholatnya kalau sholatnya bagus itu pengaruhnya sangat luar biasa kepada perbuatan lain. Makanya saya selalu mengingatkan kepada siswa bahwa jangan sampai meninggalkan sholat.<sup>30</sup>

Hal tersebut senada oleh pernyataan Bapak Muchsin selaku

Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Jadi begini mbak, kaitannya dengan guru sebagai motivator itu yang biasa saya lakukan untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa khususnya dalam hal beribadah yaitu memberi penjelasan secara singkat tentang pentingnya sholat berjamaah. Misalkan saja dengan memberi tahu bahwa imbalan yang di janjikan Allah kepada umatnya jika melakukan sholat berjamaah itu 27 derajat. Setelah diberi tahu mengenai imbalan yang Allah janjikan, otomatis siswa akan lebih bersemangat untuk melakukan sholat berjamaah.<sup>31</sup>

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa SMP

Negeri 2 Ngantru Lena bahwa:

Iya mbak, biasanya guru PAI selalu memberikan motivasi kepada kami untuk rajin melakukan sholat berjamaah seperti yang selalu saya ingat bahwa jika mengikuti sholat berjamaah maka kita akan mendapatkan pahala 27 derajat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Slamet Nasution: Senin, 30 Januari 2017, pukul 10.03-11.20 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Muhsin Arafat: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 09.38-10.25 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7 SMPN 2 Ngantru, Lena: Rabu, 25 Januari 2017, Pukul 10.05-10.45 WIB

Berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai beribadah di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung. Setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah, guru pendidikan agama islam memberikan ceramah serta pencerahan kepada para siswanya, dan para siswa antusias dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh gurunya. Bahkan ada beberapa siswa yang mengangkat tangannya dan melontarkan pertanyaan ketika mereka belum paham atas apa yang disampaikan oleh gurunya. Ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar tentang agama Islam.<sup>33</sup>

Data diatas diperkuat oleh data dokumentasi peneliti pada saat berada di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan shalat Dhuhur berjamaah secara langsung.

---

<sup>33</sup> Sumber Data: Observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tuungagung: Selasa, 24 Januari 2017



**Gambar 4.2 Guru PAI sedang melakukan ceramah keagamaan di masjid sekolah.<sup>34</sup>**

Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran dalam diri anak. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Hal tersebut senada oleh pernyataan Bapak Slamet Nasution selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri anak, salah satunya yaitu dengan memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan. Misalnya saja hukuman diberikan ketika siswa dengan sengaja tidak mengikuti sholat berjamaah. Diharapkan dengan diberikannya hukuman, siswa bisa lebih bertanggung jawab dan berharap agar siswa yang melakukan

---

<sup>34</sup> Sumber Data: Dokumentasi Hasil Observasi: Selasa, 24 Januari 2017

kesalahan mau merubah diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>35</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Bapak Muchsin, berikut hasil wawancaranya:

Hukuman yang diberikan kepada siswa biasanya bertahap mbak, satu kali anak melakukan kesalahan itu biasanya diingatkan dulu dan ketika sudah dua kali atau lebih baru kita menjatuhkan hukuman tetapi hukuman yang masih bersifat mendidik.<sup>36</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Romadhon selaku Waka Kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

Hukuman yang diberikan kepada siswa itu biasanya lebih yang mendidik mbak, misalnya saja ketika siswa tidak mengikuti sholat berjamaah kita beri hukuman untuk membersihkan lingkung sekolah, menyapu masjid, dan membersihkan kamar mandi masjid. Itu diharapkan bisa membuat anak jera, dan bisa lebih bertanggung jawab.<sup>37</sup>

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian SMP Negeri 2 Ngantru.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Slamet Nasution: Senin, 30 Januari 2017, pukul 10.03-11.20 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Muhsin Arafat: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 09.38-10.25 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Romadhon: Selasa, 24 Januari 2017, pukul 10.30-11.20 WIB.



**Gambar 4.3 Pemberian hukuman yang dilakukan oleh Guru PAI kepada siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah.<sup>38</sup>**

Jiwa yang bersih merupakan sebagian dari pribadi umat muslim, karena kebersihan sebagian dari iman. Hal inilah yang menjadi dasar guru PAI di SMP negeri 2 Ngantru memberikan hukuman kepada siswanya yang dengan sengaja tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolahnya.

Semua usaha telah dilakukan oleh guru, terkait dengan perannya sebagai motivator. Dalam menanamkan nilai-nilai beribadah dari upaya dan motivasi yang telah diberikan oleh guru di atas bertujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan sholat berjamaah dengan istiqomah.

Berdasarkan data di atas, sudah jelas bahwa keberhasilan suatu pembelajaran selalu beriringan dengan peran guru khususnya disini

---

<sup>38</sup> Sumber Data: Dokumentasi Hasil Observasi: Selasa, 24 Januari 2017

peran sebagai motivator. Proses pembelajaran maupun penanaman nilai-nilai beribadah kepada siswa akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi di dalam pribadinya. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi kepada peserta didiknya.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Peran Guru PAI sebagai Model dan Teladan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**

- a. Siswa diberikan contoh yang baik dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang religius.
- b. Siswa diberikan contoh dengan selalu datang tepat waktu ketika melakukan sholat berjamaah.
- c. Siswa diberi contoh untuk selalu sopan dan santun kepada semua orang.
- d. Siswa diberikan contoh untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung.
- e. Siswa diberikan contoh untuk membaca surat pendek dar Juz Amma' pagi hari sebelum pelajaran dimulai.
- f. Siswa diberikan contoh untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah.
- g. Siswa diberikan contoh untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah.

- h. Siswa diberikan contoh untuk selalu mengamalkan do'a-doo'a keseharian.
- i. Siswa diberikan contoh untuk selalu mendengarkan tausiyah yang disampaikan guru.
- j. Siswa diberikan contoh untuk infaq.
- k. Siswa diberikan contoh untuk selalu jujur dan menjunjung tinggi kejujuran.

**2. Peran Guru PAI sebagai Pendidik (*education*) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**

- a. Guru mendidik siswa dengan menggunakan sistem pembiasaan.
- b. Guru mendidik dan mengajarkan pentingnya sholat berjamaah.
- c. Guru mendidik dan mengarahkan siswa bagaimana sholat berjamaah itu dilakukan dengan baik dan benar.
- d. Guru mendidik dan mengajarkan bacaan maupun melakukan praktek sholat supaya sholatnya semakin baik dan benar.
- e. Guru mendidik siswa agar terbiasa mengikuti sholat berjamaah.
- f. Guru mendidik siswa dengan selalu melakukan pengawasan secara langsung, sehingga sholat berjamaah berjalan dengan lancar.
- g. Guru mendidik siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah secara tepat waktu.
- l. Guru mendidik siswa untuk membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung.

- m. Guru mendidik siswa untuk membaca surat pendek dar Juz Amma' pagi hari sebelum pelajaran dimulai.
- n. Guru mendidik siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah.
- o. Guru mendidik siswa untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah.
- p. Guru mendidik siswa melalui tausiyah atau ceramah.

### **3. Peran Guru PAI sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**

- a. Guru memberikan dorongan kepada para siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah.
- b. Guru memberikan pengertian tentang pentingnya melakukan sholat berjamaah.
- c. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang manfaat dan imbalan yang diberikan ketika melakukan sholat berjamaah.
- d. Guru menggerakkan siswa untuk sholat berjamaah.
- e. Guru memberikan teguran kepada siswa jika tidak mengikuti sholat berjamaah.
- f. Guru memberikan hukuman ketika siswa melakukan kesalahan.
- g. Guru menjadikan siswa selalu disiplin dalam waktu.
- h. Guru menjadikan siswa untuk lebih bertanggung jawab.
- i. Guru menjadikan siswa terbiasa buntut sholat berjamaah.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru PAI sebagai Model dan Teladan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung bahwa guru PAI telah menjadi model dan teladan bagi siswa, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah siswa mereka sepakat mengatakan bahwa banyak keteladanan yang mereka ambil dari guru PAI, baik ketika saat mengajar maupun sikap dan perilaku beliau ketika berada di sekolah. Kesabaran beliau dalam membina dan memberi motivasi siswa untuk selalu rajin beribadah membuat siswa perlahan termotivasi untuk giat sholat berjamaah.

Sikap baik yang ditunjukkan oleh guru perlahan tapi pasti akan mendapatkan feedback yang baik pula dari siswa, itu yang dijadikan motivasi oleh guru PAI ketika mengajak dan mengarahkan siswa untuk selalu rajin melaksanakan ibadah. Pernyataan tersebut sesuai dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI ketika menjadi imam dalam sholat berjamaah.

Setiap hari guru PAI selalu memberikan arahan dan juga contoh kepada siswanya terkait dalam hal beribadah. Misalnya saja, sebelum sholat di mulai siswa di suruh ambil air wudhu dan juga di beri pengarahan sehingga siswa tahu bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar. Setelah itu guru juga memimpin sholat berjamaah dengan menjadi imam, selain itu pada akhir kegiatan guru memberikan tausiah atau ceramah tentang keagamaan baik itu mengenai hukum fiqh, aqidah, maupun tentang akhlak. Hal tersebut secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa, sehingga siswa bisa melaksanakan ibadahnya dengan giat dan rajin.

## **2. Peran Guru PAI sebagai Pendidik (*Education*) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam khususnya sebagai pendidik (*education*) memiliki posisi yang sentral dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa. Menanamkan nilai-nilai ibadah seperti halnya nilai-nilai sholat berjamaah kepada siswanya dilakukan guru SMPN 2 Ngantru dengan cara pembiasaan dan penanaman nilai-nilai disiplin yang tinggi.

Adapun tujuan dari pembiasaan ini digunakan oleh guru agar siswa bisa untuk senantiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, terlebih dalam hal beribadah seperti sholat berjamaah. Berkat kegigihan dan sikap pantang menyerah guru dalam membiasakan program sholat berjamaah Dhuha dan Duhur tersebut kepada siswa, sekarang program tersebut sudah

menjadi kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah, hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian bahwa siswa berbondong-dondong menuju ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah.

### **3. Peran Guru PAI sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa. Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran dalam diri anak. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Motivasi yang diberikan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah siswa yaitu dengan memberikan motivasi dari luar atau ekstrinsik. Yang biasa guru PAI lakukan adalah memberikan dorongan kepada para siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, selalu memberikan pengertian dan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah, memberi tahu siswa bahwa banyak sekali yang didapatkan dari mengerjakan sholat berjamaah. Itu semua biasa dilontarkan ketika guru PAI memberikan tausiyah atau ceramah kepada siswa setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah.

Selain dari pada itu semua, guru juga memberikan hukuman terhadap siswa yang dengan sengaja meninggalkan sholat berjamaah. Hukuman yang diberikan kepada siswa itu biasanya lebih yang mendidik, misalnya saja ketika siswa tidak mengikuti sholat berjamaah diberi hukuman untuk membersihkan lingkungan sekolah, menyapu masjid, dan membersihkan kamar mandi masjid. Itu diharapkan bisa membuat anak jera, dan bisa lebih bertanggung jawab dengan tidak meninggalkan sholat berjamaah dengan sengaja.